

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BCCT BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA

**Maharani Ramadhanti<sup>1</sup>, Erna Retna Safitri<sup>2</sup>**  
Institut Pendidikan Indonesia  
erna.retnasafitri@gmail.com

*Abstract:* Abstract This study aims to determine the implementation of BCCT (Beyond Center And Circle Time) learning based on multiple intelligences in developing the character of elementary school students. The study was conducted using a qualitative approach that refers to the naturalistic natural paradigm that is based on the phenomenological view. Data collection was carried out through participatory observation, in-depth interviews and collection of various related documents using instruments in the form of interview guidelines, observation sheets, field notes and questionnaires. Participants in this study were principals, teachers, employees, parents and students at Madrasah Ibtidaiyah Asy Syukriah Tangerang, Banten Province. The results showed that the learning of BCCT based on multiple intelligences in elementary school students was developed based on eight intelligences namely linguistic intelligence, mathematical logical, spatial, musical, kinesthetic, interpersonal, intrapersonal and naturalist while the characters built were religiosity, independence, integrity and mutual cooperation.

*Keyword:* BCCT learning, multiple intelligences, characters

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time) berbasis *multiple intelligences* dalam mengembangkan karakter siswa Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mengacu kepada paradigma naturalistik alamiah yang bersumber pada pandangan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan berperan serta, wawancara mendalam dan pengumpulan berbagai dokumen terkait dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan dan angket. Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, karyawan, orangtua dan siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Asy Syukriah Tangerang Provinsi Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran BCCT Berbasis *multiple intelligences* pada siswa sekolah dasar dikembangkan berdasarkan delapan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, logis matematis, spasial, musical, kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan naturalis sedangkan karakter yang dibangun adalah karakter religiusitas, mandiri, integritas dan gototng royong

**Kata kunci:** pembelajaran BCCT, *multiple intelligences*, karakter

## PENDAHULUAN

Karakter merupakan kunci utama pembangunan sumber daya yang berkualitas. Dengan begitu karakter harus dibentuk sedini mungkin, Susilowati (2017:1) mengatakan kegagalan penanaman karakter sejak dini membuat serta pembentukan pribadi yang bermasalah di masa mendatang. Pentingnya karakter menjadi persoalan yang sangat serius dibahas. Pemerintah menyisipkan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 Sudrajat (2011:1) menyatakan bahwa pendidikan karakter penting bagi kehidupan manusia, maka peran yang dimainkan dunia pendidikan haruslah tidak sekedar menunjukkan pengetahuan moral, tetapi juga mencintai dan mau melakukan tindakan moral. Menurut Almerico *character education was defined as instruction that teaches and nurtures civility, compromise, open-mindedness, and toleration of diversity* (Almerico, 2014).

Manusia yang berkarakter adalah manusia yang dapat diterima dengan baik oleh lingkungannya. Sejalan dengan itu Imas mengatakan pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi lebih baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik (Kurniasin, 2017). Diharapkan bahwa dengan adanya pendidikan karakter seseorang menjadi lebih peka dengan lingkungannya, apakah lingkungan tersebut berdampak positif ataukah berdampak negative untuk dirinya. Dengan begitu harapannya seseorang dapat menjalankan kehidupannya lebih baik dari hari ke hari. Victor menjelaskan *character education as the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development* (Battistich' 2017).

Optimalisasi segala unsur yang ada di sekolah mulai dari kurikulum, sarana prasarana dan keadaan sosial sekolah adalah cara efektif untuk pengembangan karakter. Pendidikan karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu

dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi yang berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan (Kusuma, 2010).

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan karakter memberi dampak buruk terhadap sikap anak. Sikap anak dinilai dari bagaimana tingkah laku, apa yang dikatakan, dan bagaimana cara bicaranya. Anak yang baik adalah anak yang berperilaku sesuai norma agama, tidak melakukan kekerasan atau bahkan sampai tindakan kriminal. Namun, dewasa ini kita temui kekerasan yang dilakukan anak-anak, bahkan terkadang kekerasan tersebut dinilai sesuatu yang wajar karena seringnya dilakukan dan sudah menjadi *habbit*. Rostanti (2015:3) menyatakan bahwa jumlah anak sebagai pelaku kekerasan (*bullying*) di sekolah mengalami kenaikan dari 67 kasus pada tahun 2014 menjadi 79 kasus di tahun 2015. Anak sebagai pelaku tawuran juga mengalami kenaikan dari 46 kasus di tahun 2014 menjadi 103 kasus di tahun 2015.

Menyadari dampak negatif dari rendahnya kesadaran pendidikan karakter para pendidik mulai berinovasi dan meninggalkan cara lama untuk menciptakan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik agar tujuan pendidikan bisa dicapai. Inovasi-inovasi tersebut antara lain: para pendidik mulai membuka wawasan bahwa tujuan pendidikan bukan sekedar mencerdaskan anak namun juga membentuk anak yang berkarakter, para pendidik mulai memperhatikan seluruh kecerdasan anak, sehingga dengan begitu para pendidik tidak lagi menilai kecerdasan anak dari satu aspek saja, para pendidik juga mulai mengembangkan proses pembelajaran yang peduli dan mendukung seluruh kecerdasan anak, yaitu dengan cara memfasilitasi ruang belajar, media, alat, dan hal-hal yang menunjang proses pembelajaran.

*Beyond Center and Circle Time* (BCCT)

dicetuskan oleh Maria Montessori dikembangkan *creative pre-school* Florida, USA. Di Indonesia model ini diterjemahkan menjadi “Model Sentra dan Saat Lingkaran”. Peserta didik diajarkan sebagai “subjek otonom” yang secara bebas mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) berfokus pada anak dalam proses pembelajaran berpusat di sentra main dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main). (Puspitasari, 2009), BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) juga mengembangkan kecerdasan jamak atau *multiple intelligences*, yang memandang bahwa setiap anak unik dan berbakat (Mufrihatin, 2008).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) berbasis *multiple intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan dan karakter siswa Sekolah Dasar. Secara rinci, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui 1). Kecerdasan yang dikembangkan dalam Pembelajaran BCCT berbasis *multiple Intelligences*; dan 2). Karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran BCCT berbasis *multiple intelligences*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengacu kepada paradigma naturalistik alamiah yang bersumber pada pandangan fenomenologis. Data penelitian diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data berupa teknik observasi (pengamatan) dan wawancara, namun untuk mendapatkan data empirik peneliti juga menggunakan gabungan berbagai sumber data.

Sumber data dalam penelitian menurut Sugiyono (2010) terdiri dari sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik utama dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian ini ialah melalui pengamatan berperan serta, wawancara mendalam dan pengumpulan berbagai dokumen terkait seperti silabus dan rpp, buku-buku dan media pembelajaran anak.

Analisis data dilakukan bertahap sesuai dengan fokus penelitian setelah mengorganisasikan data. Tahapan analisis data penelitian dilakukan dengan mengikuti model Spradley yaitu dimulai dari langkah kelima: *making a domain analysis, making a taxonomy analysis, making a componential analysis and making a theme analysis*. Tahapan analisis menurut Spradley meliputi membuat analisis domain, membuat analisis taksonomi, membuat analisis komponen, dan analisis tema.

Untuk menjaga keabsahan data yakni data yang dimiliki memenuhi kriteria reliabilitas, validitas, dan kredibilitas sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan data yang telah dikumpulkan, maka peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi dan auditing.

## HASIL

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Plus Asy-Syukriyyah menerapkan pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Intelligences*) berbasis *multiple intelligences* dalam pembentukan kecerdasan dan karakter siswa. Pembelajaran dilakukan dalam sentra-sentra yang telah terintegrasi dengan mata pelajaran yang dipelajari. Setiap sentra tidak hanya fokus pada satu kecerdasan namun mengembangkan kecerdasan jamak (*multiple*

*intelligences*) agar siswa memiliki kecakapan hidup sehingga muncul karakter-karakter positif yang menjadi jati diri anak.

Guru sebagai fasilitator, motivator, dan manager utama dalam pelaksanaan pembelajaran BCCT yang diterapkan mulai dari penyambutan anak sampai penutupan mengacu pada pengembangan kecerdasan dan pembangunan karakter. Pembelajaran BCCT berbasis *multiple intelligences* meliputi:

- a. Kegiatan penyambutan dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Karakter yang dibangun adalah karakter integritas berkaitan dengan kesopanan.
- b. Kegiatan jurnal pagi dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistic. Siswa diharapkan dapat menuliskan informasi yang mereka dapatkan dan perasaan yang mereka alami dengan kalimat sederhana. Tujuannya agar anak terbuka, jujur dan mandiri dalam mengutarakan isi hatinya.
- c. Kegiatan circle time pagi hari terdiri dari kegiatan berdoa, penyampaian kegiatan, pemberian pijakan, pengecekan kehadiran, pergantian pemimpin, dan bernyanyi bersama. Kecerdasan yang dikembangkan antara lain kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal. Adapun karakter yang dibangun adalah karakter religiusitas, dan mandiri.
- d. Kegiatan sholat dhuha bertujuan untuk mengenalkan anak terhadap kewajiban sebagai hamba yaitu melaksanakan ibadah baik wajib maupun sunah. Kecerdasan yang dikembangkan adalah kecerdasan interpersonal dengan karakter yang dibangun adalah karakter religiusitas, dan mandiri.
- e. Kegiatan mainan pembuka bertujuan untuk menetralkan emosi anak, membuat anak jauh lebih siap untuk belajar. Kecerdasan yang dikembangkan antara lain kecerdasan spasial, logis matematik,

interpersonal, dan intrapersonal.

- f. Kegiatan snack time dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan inter-intrapersonal. Sedangkan karakter yang dibangun adalah karakter religiusitas, mandiri, dan gotong royong.
- g. Kegiatan sentra yang terdiri dari sentra drama (IPS dan PKn), sentra matematika, sentra seni (seni rupa), sentra sains (IPA), sentra imtaq (qur'an, hadist, akhlak), dan sentra bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab). Masing-masing sentra memiliki khas kecerdasan yang dibangun dan pengembangan kecerdasan lainnya. Setiap sentra mengembangkan *multiple intelligences* dan mengembangkan sedikitnya empat karakter antara lain karakter religiusitas, mandiri, integritas, dan gotong royong.
- h. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah, kecerdasan yang dikembangkan adalah kecerdasan intrapersonal. Sedangkan karakter yang dibangun adalah religiusitas dan mandiri.
- i. Kegiatan makan bersama, kecerdasan yang dikembangkan pada kegiatan ini antara lain, kecerdasan intrapersonal dan naturalis. Sedangkan karakter yang dikembangkan adalah religiusitas dan mandiri.
- j. Kegiatan sikat gigi, kegiatan ini untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak. Adapun karakter yang dibangun adalah karakter mandiri.
- k. Kegiatan Tahsin/ Tahfiz, kecerdasan yang dikembangkan adalah kecerdasan intrapersonal. Sedangkan karakter yang dibangun adalah karakter religiusitas.
- l. Kegiatan beres-beres, kegiatan ini mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan karakter yang dibangun adalah karakter mandiri.
- m. Kegiatan Penutup dilakukan dengan cara *circle time*, anak siap untuk pulang. Selain kegiatan rutin diatas yang dilakukan dalam pembelajaran BCCT,

anak juga melakukan kegiatan yang dilakukan setiap minggunya. Kegiatan tersebut antara lain:

- a. Kegiatan olahraga, kecerdasan yang dikembangkan adalah kecerdasan kinestetik. Sedangkan karakter yang dibangun adalah karakter mandiri dan gotong royong.
- b. Kegiatan sains club kecerdasan yang dikembangkan adalah kecerdasan naturalis dan intrapersonal. Adapun karakter yang dikembangkan meliputi karakter integritas dan mandiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan disiplin selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mustakim dan Salman (2019) yang menyatakan bahwa ini menunjukkan bahwa siswa kurang mampu memahami pola pendidikan karakter karena kurangnya disiplin dalam kebiasaan hidup sehari-hari dan di luar sekolah, kurangnya kesadaran siswa untuk menghormati gurunya sehingga nilai-nilai karakter siswa menurun dan kurang komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Hasil penelitian lain juga menemukan bahwa pembelajaran harus dilakukan dengan perencanaan yang tepat untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mukhlisoh dan Suwarno (2019) menemukan program pendidikan karakter yang dilakukan dengan melakukan tahapan fungsi manajemen secara efektif. Efektivitas perencanaan terbukti dari tahapan proses perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dengan menyiapkan rencana strategis untuk pendidikan karakter.

## SIMPULAN

Kecerdasan yang dikembangkan dalam pembelajaran BCCT Berbasis *multiple intelligences* pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Asy-Syukriyyah meliputi kecerdasan linguistik, logis matematis, spasial, musical,

kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan naturalis. Karakter yang dibangun dalam pembelajaran BCCT Berbasis *multiple intelligences* pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Asy-Syukriyyah meliputi karakter yaitu religiusitas, mandiri, integritas dan gotong royong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran BCCT Berbasis *multiple intelligences* dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan dan karakter siswa. Perlu dilakukan penelitian lanjutan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi baik moril maupun materil dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Almerico, Gina, (2014) *Building character literacy with children's* “, (The universitas of Tampa, Research in Higher Education Journal)
- Battistich, Victor, *Character Education, Prevention, and Positive Youth Development*, universitas of Missouri, St. Louis
- Creswell, John W, (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelaja)
- Kemendikbud, *Pengembangan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Kusuma, Doni, (2010) *Pendidikan Karakter Strategi mendidik anak di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo)
- Mufrihatin, (2008) *Aplikasi Metode BCCT (Beyond Centers and Circle Times) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: UNI Sunan Kalijaga)



- Mukhlisoh, M dan Suwarno. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Jurnal Darussalam, Volume 11 (1) 2019.  
<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/449>
- Mustakim dan Salman. Character Building Based on Local Culture (Case Study on State Senior High School 4 Enrekang) Edumaspul: Jurnal Pendidikan – Vol 3 No. 2 (2019) page 22-30 DOI  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.133>
- Puspitasari, Mukti Diyah, *Implementasi Pembelajaran Beyond Center and Circle Time di Kelompok Bermain (KB) Surya Ceria Aisyiyah (SCA) Karanganyar*, (Yogyakarta: UNY)
- Spradley, James P, (1980). *Participant Observation*, (USA: Holt, Rinehart and Witston.
- Sudrajat, Ajat (2010) “*Mengapa Pendidikan Karakter?*”, (Yogyakarta:UNY)
- Susilowati, Dwi (2017) “*Pentingnya Pendidikan Karakter*”  
<https://www.kompasiana.com/www.dwisusilowati.com/pentingnya-penanaman-karakter-sejak-dini-54f34eff745513902b6c700e> diakses (5 januari 2017)